

Analisis Perbedaan Peningkatan Sikap pada Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Survivor dengan Non Survivor Tentang SADARI pada Wanita Usia Subur di Kota Palangka Raya

The Analyze the Improvement Difference of Attitude of Health Education by Survivor Non Survivor About SADARI on Woman in the Fertile Period in the City of Palangka Raya

Rena Oki Alestari ^{1*}

Meyska Widyandini ²

Lelly Oktarina ³

Dosen Diploma Kebidanan,
STIKes Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email:

renaokialestari@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Kanker payudara merupakan penyebab kematian dan angka kejadian meningkat sebanyak 5% setiap tahun. Kanker payudara merupakan kanker yang padat. Tujuan penelitian: Menganalisis perbedaan peningkatan minat pada penyuluhan kesehatan menggunakan survivor dengan non survivor tentang SADARI pada wanita usia subur di Yogyakarta. Metode: jenis penelitian quasi eksperimen, dengan *pretest post test control grup design*, responden 78 orang wanita usia subur yang berusia 20-30 tahun, yang dipilih secara acak di Kelurahan Prenggan. Penelitian ini menggunakan Kuesioner sikap tentang SADARI, modul dan leaflet. Data dianalisis menggunakan Uji *Independent sample T Test*. Hasil: Ada perbedaan bermakna pada peningkatan sikap antara penyuluhan oleh survivor dengan non survivor dengan $\rho=0,000<0,05$, Kesimpulan: Narasumber survivor lebih baik di bandingkan narasumber non survivor untuk meningkatkan sikap tentang SADARI pada wanita usia subur.

Kata Kunci:

Narasumber Survivor
Pemeriksaan SADARI
Penyuluhan Kesehatan

Keywords:

Resources Survivor
SADARI Examination
Health Counseling

Abstract

Background: Breast cancer is a cause of death and the incidence rate increases by 5% every year. Breast cancer is a solid cancer. The Purpose of the Study: To analyze the improvement difference of attitude of health education by survivor with non survivor about SADARI on woman in their fertile period. Methods: This study used quasi experimental research, with pretest-posttest control group design. There were 78 respondents of 20-30 years old women in their fertile period that randomly selected in Prenggan district. This study used questionnaire of attitude of SADARI, modules and leaflets. The data was analyzed using Independent sample T test. Results: There was a significant difference in attitude improvement between survivor and non survivor (activist) counseling with $\rho = 0.005 < 0.05$. Conclusions: Survivors as a resource are better in improving attitude about SADARI on woman in their fertile period.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6486>

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah pertumbuhan serta perkembangan sel abnormal yang muncul pada jaringan payudara. World Health Organization (WHO) penyakit ini dimasukkan ke dalam International Classification of Disease (ICD) dengan kode I74-I75.15. Penyebaran kanker payudara terjadi melalui pembuluh getah bening dan tumbuh di kelenjar getah bening, sehingga kelenjar getah bening aksila membesar, melalui pembuluh darah kanker menyebar ke organ lain seperti paru-paru, hati dan otak. Menurut Herman, Novriani, & Putri (2015),

Anthony Howell (2014) penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti, beberapa faktor seperti usia, genetika, estrogen, gaya hidup tidak sehat, usia menarche yang lebih rendah, usia akhir kehamilan pertama, kehamilan yang lebih sedikit, periode menstruasi yang lebih pendek, penggunaan kosmetik, peningkatan obesitas, konsumsi alkohol, tidak aktif, dan terapi sulih hormon (HRT) dan penggunaan kontrasepsi oral baru-baru ini dapat meningkatkan risiko kanker payudara.

Union Internationale Contre Le Cancer (UICC) memperkirakan jumlah penderita kanker di negara berkembang pada tahun 2020 dapat mencapai 10 juta orang, sebanyak 16 kasus baru tiap tahunnya. Kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang paling sering dijumpai pada perempuan. Data menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun keatas, sedangkan 6% diantaranya kurang dari 40 tahun.

Secara nasional prevalensi penyakit kanker payudara pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4‰ atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Pada Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi sebesar 2,4‰ atau 4.325 orang. Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengembangkan tata cara deteksi dini dan diagnosis serta penatalaksanannya yang “*cost effective*”. Metode tersebut digunakan pada negara dengan fasilitas kesehatan dan kepedulian kanker payudara minimal. Kegiatan pengendalian yang bersifat promosi dan pencegahan diharapkan dapat menemukan sedini mungkin kasus kanker payudara. Wanita harus mewaspadaai setiap perubahan yang terjadi pada payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mengetahui perubahan-perubahan pada payudara dan pemeriksaan harus dilakukan setiap bulan.

Deteksi dini kanker payudara dengan melakukan upaya promotif dan preventif. Hal ini menunjukkan beberapa hasil dan cara efektif untuk melakukan deteksi dini pada kasus kanker payudara. Pada penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan survivor kanker payudara sebagai narasumber dalam memberikan informasi tentang SADARI. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan memodifikasi langkah promotif untuk deteksi dini kanker payudara dengan melalui “Perbedaan peningkatan sikap pada penyuluhan kesehatan menggunakan survivor dengan non survivor tentang SADARI pada wanita usia subur di Kota Palangka Raya.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian quasi eksperimen, dengan desain pretest -post test control desain. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang berusia 20-30 tahun sebanyak 265 orang. Teknik sampling menggunakan *Simple random sampling*. Cara perhitungan sampel minimal dengan menggunakan rumus Stanley.

Kuesioner pengetahuan tentang SADARI, pada penyuluhan menggunakan modul dan leaflet serta menggunakan narasumber survivor dengan non-survivor. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data uji statistik yang digunakan adalah Uji *T-Test* Bebas dengan taraf signifikan $\alpha : 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan peningkatan sikap pada penyuluhan kesehatan menggunakan survivor dengan non survivor tentang SADARI

Pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI yang di kumpulkan dari hasil menjawab koesioner pre test dan post test. Hasil nilai yang dikumpulkan dalam penelitian ini, dilakukan pengolahan dan analisa data dengan menggunakan metode statistik. Adapun hasil olah data sebagai berikut:

Tabel I. Perbedaan peningkatan sikap pada penyuluhan kesehatan menggunakan survivor dengan non survivor tentang SADARI pada wanita usia subur di Yogyakarta

Kelompok responden	Pre test	Post test	Peningkatan	P-value
Survivor	84,62	93,56	12,86	0,056 ^a

Non survivor	80,00	92,82	16,92
--------------	-------	-------	-------

^a *Independent samples test*: *0,05 level of significant

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas diketahui bahwa peningkatan sikap pada penyuluhan oleh non survivor lebih tinggi yaitu sebesar 16,92 dibandingkan dengan peningkatan sikap pada penyuluhan oleh survivor. Kemudian data pre test dan post test dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*, hasilnya data berdistribusi normal dengan pre test $p=0,050 > 0,05$, dan post test $p=1,000 > 0,05$. Oleh karena itu data dianalisis menggunakan uji *independent samples test* dengan sig. 0,05. Hasil dari analisis pada penelitian ini p-value 0,0560. Kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan bermakna pada peningkatan sikap antara penyuluhan oleh survivor dengan non survivor dengan $p=0,0560 > 0,05$.

Pada penelitian ini peningkatan sikap pada penyuluhan oleh non survivor lebih tinggi yaitu sebesar 16,92 dibandingkan dengan peningkatan sikap pada penyuluhan oleh survivor. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu Pengaruh orang lain yang dianggap penting Seseorang di sekitar kita dapat mempengaruhi sikap kita terhadap kesehatan. Terutama jika orang tersebut sangat berpengaruh bagi kita. Pada umumnya seseorang cenderung memiliki sikap yang searah dengan orang yang dianggap penting.

Penyuluhan kesehatan dengan narasumber non survivor sebagai pemberi stimulus yang dapat merubah sikap. Narasumber non survivor pada penelitian ini, dapat mempengaruhi reaksi terhadap informasi yang diterima tentang SADARI. Adanya penguatan dan komunikasi persuasif dalam proses penyuluhan kesehatan dapat merubah sikap. Menurut penelitian Reizza Dwitara Pramodya Septiarini, (2013) Penyuluhan kesehatan yang dilakukan merupakan bentuk dari persuasi. Persuasi merupakan usaha pengubahan sikap individu dengan memasukan ide, fikiran, pendapat, dan bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif.

Menurut penelitian Reizza Dwitara Pramodya Septiarini, (2013) Penyuluhan kesehatan yang dilakukan merupakan bentuk dari persuasi. Persuasi merupakan usaha pengubahan sikap individu dengan memasukan ide, fikiran, pendapat, dan bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif. Pesan yang disampaikan dengan sengaja dimaksudkan untuk menimbulkan kontradiksi dan inkonsistensi diantara komponen sikap individu atau diantara sikap dan perilakunya sehingga mengganggu kestabilan sikap dan membuka peluang terjadinya perubahan yang yang diinginkan.

Pada penelitian ini penyuluhan kesehatan menggunakan narasumber non survivor lebih baik dari pada survivor untuk meningkatkan sikap tentang SADARI pada wanita usia subur. Narasumber non survivor pada penelitian ini menggunakan seorang kader kesehatan yang berasal dari orang di tempat penelitian yang mempunyai jabatan sebagai koordinator kader yang berperan sebagai advokasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Abang Anton, (2014) bahwa tokoh panutan akan memengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek. Individu cenderung untuk memiliki sikap yang dianggap sejalan dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Selain itu, untuk membentuk suatu perilaku diperlukan suatu respon sikap yang sesuai agar pengetahuan dan perilaku. Dengan demikian narasumber non survivor (kader kesehatan) sebagai salah satu orang yang di anggap sebagai panutan yang dapat memberi contoh perubahan sikap kesehatan tentang pemeriksaan SADARI.

Pada komunikasi, faktor kredibilitas sangat menentukan keberhasilan suatu proses komunikasi. Penyuluhan kesehatan menggunakan narasumber survivor mempunyai unsur kredibilitas yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Menurut Hovland dan Weiss dalam Rahmat Jalaludin, (2009) menyebut *credibility* yang terdiri dari dua unsur yaitu *Expertise* (keahlian) dan *trustworthiness* (dapat dipercaya). Menurut Aristoteles dalam Effendy, (2015) menyatakan bahwa seseorang komunikator memiliki kredibilitas

yang terdiri dari *good sense, good moral and good character*. Menurut Pearce dan Conklin (1971) dalam Rahmat Jalaludin, (2009) cara bicara pada kredibilitas menyatakan bahwa orang yang berbicara dengan gaya percakapan cenderung dipandang lebih dapat dipercaya. Jadi narasumber survivor pada penelitian ini sebagai penyampai informasi tentang SADARI yang dapat dipercaya oleh responden.

Menurut Kelman dan Hovland dalam Rahmat Jalaludin, (2009) bahwa orang akan lebih dapat dipersuasi ketika komunikator atau orang yang menyampaikan pesan komunikasi menunjukkan dirinya sebagai orang yang kredibel atau dengan kata lain sumber komunikasi yang memiliki kredibilitas tinggi akan lebih efektif dalam mengubah opini seseorang dibandingkan dengan sumber komunikasi yang sumber kredibilitasnya rendah. Berdasarkan penelitian Yunus Winoto, (2015) kredibilitas merupakan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap sumber. Oleh karena itu narasumber survivor sebagai komunikator kredibel yang diyakini memiliki kemampuan dan pengalaman secara langsung tentang penyakit kanker payudara di bandingkan dengan non survivor.

Pada penelitian ini karakteristik survivor sebagai narasumber dalam menyampaikan informasi melalui penyuluhan kesehatan memenuhi komponen sebagai narasumber yang kredibel. Menurut Aristoteles dalam Rahmat Jalaludin, (2009) komponen kredibilitas terdiri dari keahlian dan kepercayaan. keahlian yang merupakan kesan yang dibentuk penerima tentang kemampuan sumber komunikasi persuasi berkaitan dengan topik yang dibicarakan, komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu dan ahli tau banyak, pengalaman dan terlatih. Kepercayaan merupakan kesan komunikate tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya seperti kejujuran, ketulusan, bersikap adil, bersikap sopan, berperilaku etis atau sebaliknya.

Berdasarkan penelitian Yunus Winoto, (2015) komponen kredibilitas yaitu keahlian adalah tergantung pada pengalamannya, kemampuannya dan status sosialnya, jadi seorang sumber dikatakan ahli adalah seorang yang pengetahuannya diakui dan dipercaya tentang pokok permasalahan. Hal ini sesuai dengan karakteristik narasumber survivor pada penelitian ini sebagai seorang yang pernah secara langsung mempunyai pengalaman tentang kanker payudara sehingga dapat memberikan informasi secara mendalam tentang proses cara penyembuhan dan cara deteksi dini kanker payudara.

Pada penelitian terdahulu menurut Oluwatosin, (2012) metode pemberian informasi PHC (*primary health care*) tentang kanker payudara oleh profesional kesehatan lebih baik dari pada sumber lain. Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu, dengan membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan tentang SADARI efektif menggunakan narasumber survivor kanker payudara.

Pada proses penyuluhan kesehatan menggunakan narasumber survivor mempunyai kepentingan sama dengan responden untuk berinteraksi membahas tentang deteksi dini kanker payudara dengan cara SADARI secara mendalam. Menurut Everett M Rogers dalam Rahmat Jalaludin, (2009) bahwa *homophily* suatu keadaan komunikator dan komunikate merasakan ada kesamaan. Orang mudah berempati dan merasakan perasaan orang lain yang dipandang sama dengan mereka. Komunikasi akan lebih efektif dalam kondisi *homophily*. Dengan demikian penyuluhan kesehatan menggunakan narasumber survivor pada penelitian ini terdapat komunikasi *homophily* antara narasumber dengan responden tentang SADARI, yang terlihat adanya antusias responden untuk bertanya secara mendalam tentang perjalanan survivor pada saat terjadi penyakit kanker payudara. Dalam penelitian ini adanya perbedaan yang signifikan pada peningkatan pengetahuan pada penyuluhan kesehatan menggunakan

narasumber survivor dengan non survivor tentang pemeriksaan SADARI pada wanita usia subur.

KESIMPULAN

Ada perbedaan antara penyuluhan kesehatan menggunakan narasumber survivor dengan non survivor untuk meningkatkan sikap tentang SADARI pada wanita usia subur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih pada semua pihak, utamanya kepada: Ketua Yayasan Eka Harap dan Ketua STIKes Eka Harap.

REFERENSI

- Abang Anton. 2014. *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau*.
- Anthony Howell, A. S. A. and R. B. C. 2014. Risk determination and prevention of breast cancer. *Breast Cancer Res*, v.16, 446. <https://doi.org/doi:10.1186/s13058-014-0446-2>
- Herman, H., Novriani, H., & Putri, Y. E. 2015. *The effect of health promotion about breast self-examination for student 's knowledge at the first senior high school of Enam Lingkung Padang Pariaman*, 3(10), 2589–2593.
- Lu, M., Moritz, S., Lorenzetti, D., Sykes, L., Straus, S., & Quan, H. 2012. A systematic review of interventions to increase breast and cervical cancer screening uptake among Asian women. *BMC Public Health*, 12(1), 413. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-413> <https://doi.org/10.1186/s12885-015-1920-7>
- Majalah Patologi Klinik Indonesia dan Laboratorium Medik. 2015. *Clinical Pathology And Medical Laboratory. Indonesia Jurnal Of*, Vol. 21, N. <https://doi.org/ISSN 0854-4263>
- Mbah, O., Ford, J. G., Qiu, M., Wenzel, J., Bone, L., Bowie, J., ... Dobs, A. S. 2015. Mobilizing social support networks to improve cancer screening: the COACH randomized controlled trial study design. *BMC Cancer*, 15(1), 907.
- Olumatosin, O. 2012. *Primary health care nurses ' knowledge practice and client teaching of early detection measures of breast cancer in Ibadan*.
- Rahmat Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reizza Dwitara Pramodya Septiarini, D. 2013. Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi terhadap Pengetahuan dan Sikap in the Villagesukarapih Kec . Sukasari, 1, 48–54.
- Wiharja, A. 2016. The New Perspective of Exercise as a Breast Cancer Therapy Sudut Pandang Baru Latihan Fisik Sebagai Terapi Penderita Kanker Payudara Alvin Wiharja Bagian Ilmu Kedokteran Olahraga Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jalan Pegangsaan Timur no . 6 , Ja, 1(3), 287–295.
- Yunus Winoto. 2015. The Application of Source Credibility Theory in Studies about Library Services Penerapan Teori Kredibilitas Sumber (Source of Credibility) Dalam Penelitian-penelitian Layanan Perpustakaan, 5 no 2. <https://doi.org/P-ISSN: 2089-6549 E-ISSN: 2582-2182>